

TRANSFORMASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA PANDES ATAS PERAN KOMUNITAS PEDULI SUNGAI UJUNG HILIR (KPSUH)

Niko Darmawan¹, Bambang Santoso

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia

Email: nichochoo@student.uns.ac.id¹, bambangsantosa56@staff.uns.ac.id²

Abstract: Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir (KPSUH) is a river community located in Pandes Village, Klaten Regency with its background was formed because it considers the environment in the region. The research aims to understand how the role of the community in transforming the socio-economy community, understanding the supporting and inhibiting factors, as well as the benefits and thoughts of the community. The subject in this qualitative study is Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir using the functional structural of the Talcott Parsons. Sampling is naturalistic inquiry with observations, interviews and documentation. Data validity with source triangulation. KPSUH has a work program in completing the program named Pandawa. The purpose of the community is to reduce the waste that has become an old problem, to restore and restore the function of the river to restore in propely. In this study, the communities that participated in the transformation that occurred in the Ujung Hilir River area both in terms of ecology and society. KPSUH received support from both the community and the village administration of Pandes. The barriers needed by the community are the time required and considerable energy in the process of chane, factors from outside of Pandes area and misinformation. The benefit of this community role is the transformation in the socio-economic field received by residents who can now utilize the river area for positive activities.

Keywords: transformation, role, river community

Abstrak: Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir (KPSUH) adalah komunitas sungai yang berada di Desa Pandes Kabupaten Klaten dengan latar belakang terbentuknya karena permasalahan lingkungan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas dalam transformasi sosial ekonomi masyarakat Desa Pandes, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat dan dampak dari komunitas. Subjek penelitian kualitatif ini adalah Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir dengan menggunakan teori dari structural fungsional Talcott Parsons yang di dalamnya terdapat cara untuk mencapai suatu tujuan diantaranya Attainment, Goal, Integration, Latency. Pengambilan sampel menggunakan *naturalistic inquiry*, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang dengan triangulasi sumber. KPSUH memiliki program kerja dalam tujuannya dibentuk yang diberi nama Program Pandawa. Tujuan komunitas adalah untuk mengurangi sampah yang menjadi masalah cukup lama, merestorasi dan mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini komunitas memiliki peran dalam transformasi yang terjadi di kawasan Sungai Ujung Hilir baik dari segi ekologi maupun kondisi masyarakat. KPSUH mendapatkan dukungan baik dari masyarakat maupun pemerintah Desa Pandes. Hambatan yang dimiliki komunitas adalah memerlukan waktu dan energy yang cukup besar dalam proses perubahan, faktor dari luar wilayah Pandes dan kesalahan informasi. Manfaat dari peran komunitas ini adalah

transformasi dalam bidang sosial ekonomi yang dirasakan oleh warga yang kini bisa memanfaatkan kawasan sungai untuk kegiatan yang positif.

Kata kunci: transformasi, peran, komunitas sungai

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era modern menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia di era modern. Manusia memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya. Era modern mendorong masyarakat untuk menjadi lebih konsumtif. Karena kemudahan untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan dan tanpa adanya batasan yang menjadikan masyarakat menjadi berdimensi satu atau yang dikenal dengan istilah *one dimensional man*. Budaya hidup konsumtif ini menghasilkan sampah yang menjadi sisa-sisa barang konsumsi tersebut. Sampah merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, namun bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, Panji.2013)

Kondisi sampah di Indonesia sendiri meningkat sangat drastis. Di sebabkan oleh laju penduduk yang tinggi dan juga jumlah penduduk mengakibatkan sampah telah menjadi persoalan yang serius di Indonesia. Di tambah kebiasaan dari warga yang membuang sampah sembarangan menjadikan permasalahan sampah ini tak kunjung usai. Sungai di Indonesia pun menjadi terdampak sebagai tempat untuk pembuangan sungai yang dilakukan oleh penduduk yang bertempat tinggal di sekitarnya. Bahkan menurut data hasil riset sungai di Indonesia menyumbang pencemaran lingkungan dari hasil pembuangan plastik di sungai nomor 4. Menurut data yang dirilis YLKI, ada sekitar 9,8 juta kantong plastik yang dikonsumsi masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Riset yang dilakukan *Greeneration* Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga menunjukkan bahwa ada sekitar 32 ribu toko anggota Asosiasi Pengusaha Retai Indonesia (APRINDO) yang berpotensi mengedarkan kantong plastik sebanyak 9,6 juta lembar per hari atau 11,68 juta lembar per hari.

Bukti nyata pencemaran wilayah sungai oleh sampah terjadi di Sungai Ujung Klaten yang membelah melintasi Klaten sepanjang 32,50km. Di bagian hilir, tepatnya di Desa Pandes sungai yang melintasi sepanjang ± 2 km ini terjadi pencemaran yang cukup parah. Sudah menjadi kebiasaan bagi warga masyarakat untuk membuang sampah di sungai. Tak hanya membuang sampah saja, warga juga melakukan buang air besar sembarangan di sungai. Di tambah dengan sikap skeptis dari masyarakat memperburuk kondisi ekosistem sungai yang sudah rusak selama bertahun-tahun. Keresahan yang dirasakan oleh warga tersebut lalu mendorong beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas guna mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya. Komunitas yang terbentuk semenjak akhir tahun 2014 ini diberi nama Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir (KPSUH) yang beranggotakan masyarakat Desa Pandes yang peduli akan kondisi lingkungan.

Tulisan ini sebenarnya untuk mengetahui bagaimana peran komunitas dalam mengubah pola pikir dari masyarakat yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Lalu bagaimana dampak dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atas proses transformasi yang berlangsung di Sungai Ujung bagian Hilir tepatnya berada di Desa Pandes Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

Desa Pandes yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 47.226 jiwa serta terbagi menjadi 19 dusun serta dialiri Sungai Ujung memiliki permasalahan yang sudah mengakar

dari tahun ke tahun dimana sampah menjadi masalah utama di Desa Pandes. Gaya hidup masyarakat yang tidak sadar akan kebersihan dan kesehatan lingkungan, mengakibatkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Bencana alam hingga masalah kesehatan menjadi permasalahan yang dialami warga setiap tahunnya. Banjir dan tanah longsor terjadi imbas dari daya tampung debit air sungai yang berkurang karena tumpukan sampah. Selain itu masalah kesehatan seperti demam berdarah, muntaber kerap menjangkit warga desa ini.

Merujuk data dari desa, angka dari demam berdarah sempat mengalami peningkatan yang signifikan dan tinggi pada tahun 2015. Hal tersebut belum membuat warga berubah pola hidupnya untuk sadar dan menjadi lebih sehat. Keresahan ini lah lalu yang mendorong segelintir warga untuk memikirkan solusi yang tepat guna menangani permasalahan yang sudah menahun tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *Naturalistic Inquiry* dimana penelitian ini dilakukan secara alamiah dalam melakukan penelitian di lapangan dengan data-data yang diperoleh di lapangan. Metode ini berusaha untuk menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman dan Akbar : 2014, 78). Alat pengumpul data dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga berinteraksi secara langsung aktif dan interaktif kepada objek. Dengan pendekatan tersebut akan menjadi lebih mudah untuk seorang peneliti mendapatkan data yang akan diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data tersebut maka dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (1999: 103) adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir (KPSUH)

Merupakan komunitas yang bergerak di bidang lingkungan khususnya sungai dengan wilayah kerjanya berada di Desa Pandes Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Komunitas ini memiliki kantor sekretariat yang terletak di Jalan Ki Narto Sabdo No 56 Pandes Wedi. Awal mulanya komunitas ini terbentuk karena keresahan dari segelintir warga akan kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Pandes khususnya kerusakan Sungai Ujung bagian hilir. Heru Purnomo sebagai salah satu penggagas untuk mencari solusi yang terbaik untuk bisa mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi. KPSUH sendiri, memiliki visi yaitu terwujudnya Sungai Ujung nan rahayu. Selain itu, komunitas ini juga memiliki misi yaitu, mengembalikan fungsi sungai, pengurangan resiko bencana alam, wisata dan edukatif, ekonomi kreatif, daerah ramah lingkungan. Komunitas ini telah dikukuhkan secara resmi oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Untuk mencapai visi misi tersebut, komunitas memiliki program kerja yang dinamakan Program Pandawa.

Desa Pandes

Desa Pandes merupakan desa yang secara geografis masuk ke dalam wilayah Kabupaten Klaten. Desa Pandes berada di Kecamatan Wedi dengan luas wilayahnya 1420,00 Ha. Jumlah penduduk yang ada di Desa Pandes berjumlah 3087 jiwa/km². Desa Pandes berbatasan dengan Desa Danguran, dan Desa Kajoran Kecamatan Klaten Selatan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gadungan dan Desa Kalitengan Kecamatan Wedi. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Birit Kecamatan Wedi. Sungai Ujung melintasi wilayah Pandes sepanjang kurang lebih 2km.

Tabel Kondisi Dasar Fisik Desa Pandes

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa	122,525
2	Komplek Balai Desa	0,8
3	Tanah Kuburan	4,20
4	Sawah Masyarakat	215,29
5	Pekarangan Penduduk	63,01
6	Tanah Wakaf	5,04

Program Pandawa

Program Pandawa adalah gagasan dari KPSUH untuk mencapai visi misi dan tujuan mereka yang telah ditetapkan. Perjuangan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dan pola pikir masyarakat diharapkan bisa terjawab melalui program ini. Sesuai dengan namanya, Program Pandawa berisikan sebanyak lima program seperti filosofi pewayangan yaitu Pandawa. Dalam pelaksanaannya, Program Pandawa dibagi berdasarkan jangka waktu yaitu pendek, menengah dan panjang. Pelaksanaan program jangka pendek diawali dengan musyawarah dengan tujuan untuk menyatukan aspirasi antara pihak terkait yaitu masyarakat, pemerintah desa dan pihak komunitas. Sehingga nantinya keberlangsungan program diharapkan bisa berjalan lancar. Selanjutnya adalah sosialisasi yang bertujuan agar program dan rencana komunitas ke depannya diketahui lebih banyak orang lagi. Sosialisasi menggunakan beberapa media cetak seperti spanduk, poster dan juga menggunakan media sosial online. Setelah melalui beberapa kali tahapan sosialisasi dilanjutkan dengan gotong royong swadaya dari masyarakat untuk membersihkan sungai dan lingkungan. Msemenjak 3 kali periode gotong royong perubahan lingkungan mulai terlihat. Dalam program jangka pendek ini, warga juga diberikan pelatihan guna memiliki kemampuan mitigasi. Sehingga ketika bencana terjadi, masing-masing individu telah mengerti langkah apa saja yang harus mereka lakukan. Yang terakhir dari program jangka pendek ini adalah melakukan penertiban kepada warga yang masih melakukan pelanggaran seperti membuang sampah, limbah atau buang air besar sembarangan di sungai. Sanksi yang diberikan berupa sanksi sosial atau dikucilkan oleh warga dan denda yang telah disahkan oleh pemerintah desa.

Hasil dari denda nantinya untuk operasional komunitas. Pelaksanaan program jangka pendek berlangsung selama satu tahun.

Program jangka menengah dilaksanakan dalam rentang waktu 5 tahun. Dalam program ini tetap dilakukan sosialisasi untuk terus mengubah dan menyadarkan pola pikir masyarakat. Lalu dilakukan edukasi kepada masyarakat melalui PKK, Karang Taruna dan pendidikan sejak usia dini seperti PAUD dan Sekolah Dasar yang ada di Pandes. Penataan lingkungan juga dilakukan dalam program jangka menengah seperti pembuatan taman Ki Narto Sabdo yang menjadi ruang terbuka hijau bagi masyarakat, penataan lingkungan kumuh yang di buat menjadi bersih. Selanjutnya dilakukan pemberdayaan kepada warga salah satunya adalah membuat bank sampah yang di harapkan menjadi solusi permasalahan sampah selama ini. Warga di edukasi mengenai pemilahan sampah dan bisa memanfaatkan sampah nantinya. Bank sampah ini mengelola sampah menjadi barang bermanfaat. Sampah organik di giling dan di campurkan larutan C2000 untuk nantinya menjadi pupuk organik. Sedangkan sampah anorganik dikelola untuk dibuat kerajinan ataupun dijual kepada para pengepul. Sehingga melalui bank sampah ini, warga diharapkan tidak lagi membuang sampah ke sungai. Program yang terakhir adalah evaluasi, untuk melihat apa saja kendala selama pelaksanaan program dan juga masukan serta inovasi baru yang baik untuk komunitas ke depannya.

Program jangka panjang yang berlangsung selama 10-15 tahun ini akan merancang untuk sungai bisa dijadikan sebagai objek wisata yang nantinya menghasilkan desa mandiri ke depannya. Melalui hal tersebut akan menjadikan pemasukan ekonomi bagi warga di Desa Pandes.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program ini, pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan program. Faktor pendukung antara lain adalah dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa kepada komunitas, antusiasme dari warga dan munculnya kesadaran warga serta dukungan juga dari pihak terkait seperti Kementrian PUPR, BBWS Bengawan Solo, Pemerintah Kabupaten Klaten. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sulitnya orang lanjut usia untuk beradaptasi dalam perubahan seperti tidak lagi membuang sampah maupun buang air besar di sungai, faktor dari luar Desa Pandes seperti orang dari luar wilayah yang masih melakukan pembuangan sampah dan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi ketika akan ada pemilihan kepala desa dimana dianggap komunitas sebagai sarana politik salah satu pasangan calon.

Tranformasi Sosial dan Ekonomi

Dampak yang dirasakan oleh warga dalam peran dari komunitas ini adalah transformasi dalam bidang sosial dan ekonomi. Dampak dalam bidang sosial bisa dilihat dari perubahan lingkungan kumuh yang menjadi tertata dan terdapat taman sebagai ruang public yang di lengkapi fasilitas-fasilitas sehingga bisa dimanfaatkan warga untuk berkumpul, bersosialisasi, mengadakan *event* ataupun berkegiatan sosial. Warga kini menjadi lebih aktif seperti berolahraga, mengadakan *event* yang berkaitan dengan iso sosial dan sering menggunakan sempadan sungai untuk berbagai aktivitas. Dalam bidang ekonomi, pendapatan warga bertambah dengan adanya pengelolaan bank sampah yang mengubah sampah yang tadinya sumber masalah kini menjadi sumber berkah. Pemanfaatan sempadan sungai untuk ditanami berbagai rempah yang dikemas serta di jajakan juga menjadi pemasukan bagi warga. Kini di masing-masing lingkungan juga para warga memiliki tanaman untuk ketahanan pangan. Pemanfaatan beberapa wilayah sungai yang telah di tebar benih juga mulai dirasakan manfaatnya oleh warga. Pasarayu yang diadakan di pinggir

tanggul sungai untuk *car free day* setiap hari minggu menjadi daya tarik karena diadakan di tepian sungai. Selain itu dibangunnya sentra dagang untuk berjualan warga sembari bisa menikmati sungai yang telah mulai bersih. Komunitas juga memiliki kafe kaliku yang berada di tepian sungai.

Dampak hanya dirasakan dari segi sosial dan ekonomi saja. Segi ekologis juga mengalami perbaikan ekosistem sungai dimana lingkungan menjadi lebih bersih dan terawatt. Sungai juga mulai kembali sebagaimana mestinya berfungsi. Warga juga bisa memanfaatkan aliran sungai untuk pengairan bagi irigasi mereka di area persawahan. Segi kesehatan juga mengalami dampak yang lebih baik dimana warga semakin terjaga kesehatannya dengan berkurangnya angka orang yang terjangkit demam berdarah maupun muntaber.

Struktural Fungsional Talcott Parsons

Talcott Parsons mengungkapkan bahwa dalam masyarakat memiliki keterkaitan dengan setiap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Parsons menganggap bahwa struktur sosial dan pranata yang ada pada masyarakat berada dalam suatu system sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan (Laurer, 1993). Analisis system sosial Parsons memandang system sosial sebagai satu kesatuan yang meliputi semua jenis kehidupan kolektif (Ritzer, 2005 : 17). Sistem sosial jika ingin bertahan maka harus memiliki keempat fungsi AGIL yaitu *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*. Keempatnya beroperasi dalam relasi *input-output* dalam pertemuan yang kompleks dan di dudukan sebagai konsep analitis (Ritzer, 2011:301-302).

Kaitan tulisan antara komunitas dengan fungsi AGIL. Dalam beradaptasi merupakan cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana komunitas tersebut berada. Komunitas harus bisa beradaptasi dengan masyarakat serta pemerintah desa yang ada di Desa Pandes. Berikutnya adalah *Goal Attainment* dimana harus memiliki tujuan atau garis titik capai dari tujuan awal komunitas tersebut dibentuk. Dengan visi misi yang ada di komunitas tersebut merupakan hasil yang akan di capai dalam keberjalanan komunitas yaitu mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya. Yang ketiga adalah integrasi dimana antara satu pihak dan pihak yang lainnya memiliki hubungan kerjasama yang kuat. Hal ini untuk mendukung agar tujuan dari terbentuknya komunitas itu bisa tercapai dengan baik. Integrasi antara komunitas yang berperan sebagai aktor yang menginisiasi proses transformasi harus berkesinambungan antara pemerintah dan warga desa. Yang keempat adalah *Latency* dimana masyarakat mulai sadar dan mempertahankan kebiasaan baik melalui transformasi yang telah diinisiasi oleh pihak komunitas.

PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir (KPSUH) dalam transformasi sosial ekonomi masyarakat Desa Pandes. Transformasi sosial ekonomi yang merupakan dampak dari perubahan lingkungan sungai yang menjadi lebih baik dirasakan manfaatnya oleh para warga. Warga kini bisa menggunakan sungai maupun sempadan yang ada di sungai untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dan lebih positif. Berbagai kegiatan sosial dilakukan oleh warga di sekitaran sungai, tak hanya itu perekonomian kembali menjadi hidup kembali dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Tujuan ke depannya adalah bisa menjadikan sungai ini sebagai destinasi wisata yang berbasis pada alam. Sehingga melalui wisata itu bisa mengedukasi para wisatawan yang

nantinya akan berwisata. Dengan ini Desa Pandes bisa menjadi desa mandiri dengan menghasilkan pendapatan mandiri.

Ucapan terimakasih yang cukup besar saya haturkan kepada para informan yang telah membantu saya dalam penelitian ini. Terutama kepada pihak Komunitas Peduli Sungai Ujung Hilir, Pemerintah Desa Pandes dan juga masyarakat Desa Pandes yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini. Juga kepada para dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini serta tak lupa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan baik secara doa maupun materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- J Herman S. program studi kajian & pembangunan “Perspektif pendidikan kritis masyarakat modern terhadap lingkungan”
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2007
- Maryono, Agus. *Eko Hidraulik Pembangunan Sungai Menanggulangi Banjir dan Kerusakan Lingkungan Wilayah Sungai*. Universitas Gajah Mada. 2015.
- Akhmad, Ramdhon dkk. 2017. “Sungai, Kampung, dan Kota”. Yogyakarta : Buku Litera
- Susilo, Rahmad K. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kutanegara, Pande, M. 2014. *Manusia, Lingkungan Dan Sungai*, Penerbit Ombak
- Kutanegara, Pande, M. 2014. *Manusia, Lingkungan dan Sungai Transformasi Sosial Kehidupan Masyarakat Sepadan Sungai Code*. Ombak-UGM
- Wirutomo, Paulus. 1981. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George & Douglas J Godman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Leuer, Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ritzer, George & Douglas. J Goodman, 2009. *Teori sosiologi; dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan teori sosial postmodern*, Yogyakarta; reasi Wacana.
- Soenarno, 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka
- Usman, H, dan Purnomo, S, A. 2014. “*METODE PENELITIAN SOSIAL*”. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta

- Mardikanto, Totok & Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara
- Andrew, Esekong H. 2012. "Promoting Culture and Tourism in Nigeria Through Calabar Festival and Carnival Calabar". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Volume 3 nomer 3 halaman 287-294.
- Mol, PJ Arthur. 2006. "From Environmental Sociologies to Environmental Sociology". *SAGE Journal Pub Organization 7 Environment*, Volume 19 nomor 1 halaman 5-27
- Widodo B, Luhut Lupiyanto. 2010. "Pengelolaan Code Berbasis Masyarakat". *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan UII*. Volume 2 nomor 1 halaman 7-20
- Zunariyah, Siti. 2018. "Upaya Membangun Kemitraan Dalam Pengelolaan Sungai Yang Berwawasan Lingkungan". *Jurnal FISIP Universitas Sebelas Maret*
- Loughranl Kevin, Elliot James. 2018. "Urban Ecology in the Time of Climate Change : Houston, Flooding and the Case of Federal Buyots Social Currents. *Jurnal the Southern Sociological Society*
- Salvador, Manuel. 2013. "The use of urban wastewater for the Colorado River Delta Restoration. *Jurnal Procedia Environmental Science*.
- Aldeia, Joao.2019. *Againts the Environment, Problems in Society/Nature Relations*. Department of Social Sciences and Management, Universidade Aberta Lisbon
- Yamahita, Hiromi. 2019. "Living Together with Seawalls : Risk and Reflective Modernization in Japan". *Ritsumeikan Asia Pasific*
- Undang-undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air UU RI No.18 Tahun 2008 Tntang Pengelolaan Sampah
- Medistiara, Yulida. 2018. Sungai Brantas Tercemar Sampah Popok, Ribuan Aktivis Demo di Kemen PUPR (<https://news.detik.com/berita/d-3822985/sungai-brantas-tercemar-sampah-popok-aktivis-demo-di-kemen-pupr> diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 21.22 WIB)
- KemenLHK. 2018. Dorong Circular Ekonomi Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Berkelanjutan (<http://www.menlhk.go.id/berita-11117-dorong-circular-economy-melalui-pemanfaatan-sampah-plastik-berkelanjutan.html> diakses 20 Desember 2020 WIB)